

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang terkenal dengan ragam kebudayaannya. Budaya dan tradisi yang diwariskan oleh nenek moyang masih melekat kuat di berbagai daerah, salah satunya adalah Jawa. Pulau Jawa menerima dakwah tentang ajaran Islam dari Wali Allah yang terkenal dengan sebutan “Walisongo”. Peran Walisongo dalam proses Islamisasi di tanah Jawa memiliki cara yang khas sehingga dengan mudah Islam bisa diterima dengan baik oleh masyarakat Jawa. Oleh sebab itu, masyarakat di Pulau Jawa memiliki keyakinan yang kuat mengenai kesakralan Al-Qur’an yang terdapat dalam ritual keagamaan, kesenian maupun tradisi lokal.

Masyarakat Islam di Jawa memahami teks Al-Qur’an sebagai hal yang sakral karena Al-Qur’an diturunkan untuk kemaslahatan manusia di dunia dan di akhirat. Al-Qur’an juga merupakan kitab yang menjelaskan tentang alam ghaib dan alam indrawi, sehingga banyak persoalan tersembunyi yang diungkap dalam teks Al-Qur’an.¹ Selain itu, Al-Qur’an sebagai kalam Allah telah memperoleh penjagaan ketat dari berbagai kerusakan serta perubahan. Allah telah menjelaskan dalam QS. Al-Hijr: 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur’an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.”²

Selain dianggap sebagai ibadah, membaca Al-Qur’an juga dapat dijadikan sebagai media oleh masyarakat untuk mencapai tujuan dari pelaksanaan tradisi maupun ritual keagamaan. Hal itu membuat orang-orang merasa yakin bahwa dengan memfungsikan Al-Qur’an dan membawanya pada kehidupan sosial akan mendatangkan manfaat tersendiri.

Ritual Rebo Wekasan merupakan salah satu tradisi yang masih berlaku di Pondok Pesantren Mansajul Ulum Desa Cebolek Margoyoso Pati. Ritual ini dilaksanakan pada hari Rabu terakhir di bulan Safar. Rebo Wekasan dipahami oleh masyarakat sebagai hari

¹ Badiuzzaman Said Nursi, *Mukjizat Al-Qur’an* (Jakarta: Risalah Nur Press, 2014).5

² Al-Qur’an, Al-Hijr ayat 9, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya* (Bandung: Departemen Agama RI, PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007).

dimana diturunkan banyak malapetaka. Oleh sebab itu, para santri melakukan praktik Ritual Rebo Wekasan dengan tujuan sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah sekaligus permohonan agar tetap dilindungi dan dijauhkan dari marabahaya.

Ritual Rebo Wekasan memiliki ciri khas yang berbeda dengan ritual keagamaan lainnya. Pada praktiknya terdapat beberapa kegiatan yang bisa dilakukan untuk menolak bala pada tradisi Rabu Wekasan. Diantaranya dengan menulis jimat yang berisi tujuh ayat *salamun* pada sebuah kertas, kemudian kertas tersebut dileburkan dalam air minum, bak mandi atau disimpan pada tempat-tempat tertentu yang dipercaya mampu menjadi pagar keselamatan. Selanjutnya, masyarakat desa melakukan salat mutlak empat rakaat pada malam Rabu Wekasan. Selain itu, membaca QS. Yasin dan dianjurkan mengulang ayat ke-58 sebanyak 313 kali lalu ditutup dengan membaca doa.

Belum diketahui secara pasti sejak kapan QS. Yasin dipilih sebagai media dalam pelaksanaan ritual tolak bala pada hari Rebo Wekasan di PP. Mansajul Ulum. Sebagai Surat yang sering dibaca oleh kaum Muslimin, QS. Yasin menjelaskan bahwa Allah SWT telah menunjukkan kekuasaan-Nya dalam penciptaan manusia di dunia ini beserta isinya. Dengan ke-Esaan dan kekuasaan-Nya, Allah dapat melakukan apa yang telah dikehendaki. Selain itu, membaca QS. Yasin memiliki keutamaan dan manfaat yang luar biasa.

Rasulullah bersabda, “*Setiap sesuatu ada jantungnya dan jantung Al-Qur’an adalah Surat Yasin. Barang siapa yang membaca Surat Yasin, Allah akan menulis baginya pahala seolah-olah ia telah menghatamkan 10 kali Al-Qur’an.*” (HR. Darimi 3479 dan Turmudzi 2812)

Mengingat makna yang terkandung dalam Surat Yasin sangat beragam, dapat ditarik kesimpulan bahwa QS. Yasin dapat menjadi doa dan memiliki efek penangkal terjadinya marabahaya. Oleh karenanya, para santri PP. Mansajul Ulum membaca QS. Yasin sebagai media tolak bala pada Ritual Rebo Wekasan. Reaksi para santri dalam berinteraksi dengan Al-Qur’an pada ranah ini dikenal dengan istilah *Living Quran*.

Living Quran merupakan kajian atau penelitian tentang peristiwa sosial mengenai kehadiran Al-Qur’an di lingkungan masyarakat. *Living Quran* juga bisa dipahami sebagai teks Al-Qur’an yang hidup dalam masyarakat. M. Mansyur menjelaskan dalam bahwa *The Living Quran* sebenarnya bermula dari fenomena *Quran in Every day life*, yakni makna dan fungsi Al-Qur’an yang benar-benar dipahami dan dialami oleh masyarakat muslim. Pemahaman

tersebut muncul karena terdapat praktik pemaknaan Al-Qur'an yang tidak mengacu pada pemahaman atas pesan tekstualnya, tetapi sebab adanya fadhilah dari ayat-ayat Al-Qur'an yang bermanfaat bagi keseharian masyarakat.³

Penggunaan QS. Yasin dalam Ritual Rebo Wekasan di PP. Mansajul Ulum merupakan respon masyarakat terhadap teks Al-Qur'an yang dapat dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Pengalaman berinteraksi dengan Al-Qur'an menghasilkan pemahaman dan penghayatan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an secara atomistik. Selain itu, pembacaan QS. Yasin oleh para santri PP. Mansajul Ulum mampu menghasilkan pemahaman yang beragam tergantung pada kemampuan pribadi masing-masing. Pemahaman itulah yang akhirnya melahirkan ragam perilaku dalam rakis kehidupan, baik pada lingkup teologis, filosofis, psikologis maupun kultural.⁴

Beranjak dari pemaparan di atas, penulis merasa tertarik untuk menguji lebih dalam mengenai dampak pembacaan Al-Qur'an, khususnya dampak pembacaan QS. Yasin sebagai media tolak bala dalam Ritual Rebo Wekasan di Pondok Pesantren Mansajul Ulum Cebolek Margoyoso Pati. Bagi penulis, fenomena ini menarik untuk dikaji dan diteliti sebagai kajian *Living Quran* agar masyarakat memahami makna dan dampak dari adanya interaksi dengan Al-Qur'an, serta kemampuan memposisikan Al-Qur'an sebagai petunjuk hidup bagi kehidupan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan judul penelitian ini, yakni "*Dampak Pembacaan Al-Qur'an Surat Yasin sebagai Media Tolak Bala dalam Ritual Rebo Wekasan (Studi Living Quran di Pondok Pesantren Mansajul Ulum Desa Cebolek Margoyoso Pati)*". Maka penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan Ritual Rebo Wekasan di pondok pesantren Mansajul Ulum Desa Cebolek Margoyoso Pati dan dampak pembacaan QS. Yasin pada Ritual Rebo Wekasan di Pondok Pesantren Mansajul Ulum Desa Cebolek Margoyoso Pati.

³ M. Mansyur, dkk, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007). 11

⁴ Mansyur, dkk, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007). 12

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan Ritual Rebo Wekasan di Pondok Pesantren Mansajul Ulum Desa Cebolek Margoyoso Pati?
2. Bagaimana dampak pembacaan QS. Yasin dalam Ritual Rebo Wekasan di Pondok Pesantren Mansajul Ulum Desa Cebolek Margoyoso Pati?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Ritual Rebo Wekasan di Pondok Pesantren Mansajul Ulum Desa Cebolek Margoyoso Pati.
2. Untuk mengetahui dampak pembacaan QS. Yasin dalam Ritual Rebo Wekasan di Pondok Pesantren Mansajul Ulum Desa Cebolek Margoyoso Pati.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini secara teoritis diharapkan mampu menjadi wacana dan terobosan baru dalam ilmu kebudayaan dan tradisi Jawa serta eksistensi Al-Qur'an yang hidup dalam lingkup masyarakat. Dengan demikian penelitian ini bisa memberikan kontribusi pemikiran kepada para akademisi yang ingin memperdalam studi *Living Quran*.

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini secara praktis diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai dampak penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam Ritual Rebo Wekasan dan alasan pemilihan Surat Yasin sebagai media untuk tolak bala dalam ritual tersebut.

F. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari rangkaian bab yang mana pada setiap babnya berisi subbab yang berhubungan dengan subbab lainnya. Dengan demikian pembahasan ini akan menggunakan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini dijelaskan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KERANGKA TEORI

Dalam bab ini dijelaskan tentang kajian teori, kajian pustaka dan kerangka berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dijelaskan mengenai jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini dijelaskan mengenai a) Gambaran umum Pondok Pesantren Mansajul Ulum yang meliputi; sejarah pesantren Mansajul Ulum, letak geografis pesantren, visi dan misi, kegiatan santri, struktur organisasi, sarana dan prasarana, tata tertib santri dan kondisi santri. b) Deskripsi data hasil penelitian dan c) Analisis data penelitian dan d) Pembahasan Hasil Penelitian

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini terdapat subbab yang menjelaskan mengenai simpulan dan saran.

